B A B III

PRAKTEK UTANG-PIUTANG DI DESA GEDONG BOYO UNTUNG KECAMATAN TURI KABUPATEN LAMONGAN

A. Keadaan Geografis dan Monografis Desa

1. Letak dan luas daerah

Desa Gedong boyo untung kecamatan Turi kabupaten Lamongan terletak ± (kurang lebih) 3 Km sebelah utara Ibukota Kabupaten Lamongan. Desa Gedong boyo untung masuk wilayah kecamatan Turi sebelah timur yang berbatasan dengan wilayah kecamatan Deket. Dengan Ibukota propinsi DATI I Jawa Timur ± (kurang lebih) 50 Km arah barat.

Desa Gedong boyo untung kecamatan Turi kabupaten Lamongan termasuk daerah agraris, dimana hamparan wilayahnya berupa tanah pertanian. Tanah pertaniannya mayoritas berupa sawah tambak.

Luas wilayah Gedong boyo untung, keseluruhannya seluas 358,5 Ha (hektar) dengan perincian tanah pertanian sawah tambak seluas 312 Ha (hektar), tanah pekarangan 23 Ha (hektar), tanah tegalan 10 Ha (hektar), tanah Pamong Praja 10,5 Ha (hektar) dan lain-lain 3 Ha (hektar).
(Sumber : Dokumen Desa).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Desa Gedong boyo untung terdiri dari 6 padukuhan (Dusun) yaitu, Dusun Nataan, Klari,Ngujung, Melanggeng, Gedong dan Dampit. Dari ke 6 (enam)Dusun tersebut terdiri dari 9 (sembilan) R.W. dan 18 (delapan belas) R.T. (Rukun Tetangga).

Selain itu wilayah Desa Gedong boyo Untung Kecamatan Turi kabupaten Lamongan dibatasi oleh wilayah :

Sebelah utara : Desa Somowinangun kecamatan Karangbinangun,
Sebelah selatan : Desa Dapur kecamatan Lamongan,
Sebelah barat : Desa Balun kecamatan Turi
Sebelah Timur : Desa Delanggu dan Laladan kecamatan Deket.

(Sumber : Sekretariat Desa)

2. Jumlah penduduk

Jumlah penduduk Desa Gedong boyo untung kecamatan Turi kabupaten Lamongan diketahui dengan dua (2) cara, pertama diketahui berdasarkan tingkatan umur, dan kedua diketahui berdasarkan jenis kelamin.

Jumlah penduduk Desa Gedong boyo untung kecamatan Turi kabupaten Lamongan pada sensus tahun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1993 sebanyak 3.253 jiwa. Hal ini bisa diketahui dari tabel 1 dan tabel 2.

Tabel 1

JUMLAH PENDUDUK
(Dalam Tingkatan Umur)

NO	Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)
1	0 - 5	325
2	6 - 12	535
3	13 - 25	750
4	26 - 35	555
5	36 - 50	790
6	51 ke atas	298
	J U M L A H	3.253

(Sumber : Sekretariat Desa)

Tabel 2

JUMLAH PENDUDUK
(Jenis Kelamin)

NO	Keterangan	Jumlah (Jiwa)
1	Laki - laki	1669
2	Perempuan	1584
	J U M L A H	3253

(Sumber : Sekretariat Desa)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jumlah penduduk yang begitu padat dengan kapasitas wilayah terbatas bukan tidak mungkin sebagai kendala dalam peningkatan ekonomi masyarakat, terutama mata pencaharian (pekerjaan). Masyarakat Desa Gedong boyo untung kecamatan Turi Kabupaten Lamongan mayoritas pekerjaannya atau mata pencaharianya adalah bertani. Hal ini dapat terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3

Pekerjaan Penduduk

NO	Keterangan	Jumlah (Jiwa)
1	Petani	1.253
2	Pedagang	20
3	Pegawai negeri	13
4	Buruh	235
5	A B R I	10
6	Lain-lain	1.722
	J U M L A H	3.253

Lain-lain : anak-anak dan statusnya masih pelajar

(Sumber : Sekretariat Desa)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Keadaan sosial masyarakat

a. Sosial keagamaan

Kondisi keagamaan masyarakat desa Gedong boyo untung sejak dulu masyarakatnya taat beragama. Hal ini dapat terlihat dalam tabel 4 dan tabel 5, baik mengenai status agama dan tempat ibadah, yang senantiasa mencerminkan keagamaan masyarakat itu.

Tabel 4

Kegamaan Masyarakat

NO	Keterangan	Jumlah (Jiwa)
1	Islam	3.253
2	Kristen/Katholik	-
3	Budha	-
4	Hindhu	-
5	Lain-lain	-
	J U M L A H	3.253

(Sumber : Sekretariat Desa)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 5

Tempat Ibadah

No	Keterangan	Jumlah (Buah)
1	Masjid	6
2	Musholla	10
3	Gereja	-
4	Pura/kuil	-
	J U M L A H	16

(Sumber : Sekretariat Desa)

Dari tabel tersebut diketahui bahwa, seluruh masyarakat Desa Gedong boyo untung kecamatan Turi kabupaten Lamongan mayoritas (seluruh) masyarakatnya beragama Islam ; yaitu 3.253 dari seluruh penduduknya.

b. Sosial pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Gedong boyo untung kecamatan Turi kabupaten Lamonngan secara keseluruhan, baik generasi mudanya maupun generasi tuanya. Ini bisa terlihat dalam tabel 6 dan 7 yaitu tingkat pendidikan masyarakat dan sarana (lembaga) pendidikan yang ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 6

Tingkat Pendidikan

No	Keterangan	Jumlah (Jiwa)
1	SD/Sederajat	325
2	SMP/Sederajat	525
3	SMA/Sederajat	550
4	PT (Perguruan Tinggi)	20
5	Belum sekolah	377
6	Tidak tamat SD	763
7	Tidak sekolah	693
	J U M L A H	3.253

(Sumber : Sekretariat Desa)

Tabel 7

Lembaga Pendidikan

No	Keterangan	Jumlah (buah)
1	TK (Taman Kanak-kanak)	3
2	SD/MI (Sekolah Dasar)	4
3	SMP (Sekolah menengah)	-
4	SMA	-
5	Lain-lain	-
	J U M L A H	7

(Sumber : Sekretariat Desa)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa penduduk Desa Gedong boyo untung sosial pendidikan masyarakat sudah mulai meningkat, ini terlihat dari generasi mudanya yang mengenyam pendidikan, dan bahkan ada yang sampai perguruan tinggi. Tetapi masih sebagian besar generasi tua (umumnya)Petani yang pendidikannya masih rendah.

c. Sosial ekonomi

Dalam mengetahui tingkat ekonomi masyarakat Desa Gedong boyo untung yaitu terlihat dari sarana dan prasarana perekonomian dan aktifitas (pekerjaan) masyarakat itu. Untuk mengetahui keadaan ekono minya bisa dilihat dari tabel 8 dan 9 yaitu sarana ekonomi dan pekerjaan masyarakat Desa Gedong boyo untung.

Tabel 8

Sarana perekonomian

No	Keterangan	Jumlah
1	Sawah yang dikelola	322 Ha
2	Toko	15 buah
3	Warung	15 buah
4	Penggilingan padi	1 buah
5	Industri	-
6	Pasar	-

(Sumber : Sekretariat Desa)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 9

Pekerjaan penduduk

No	Keterangan	Jumlah (jiwa)
1	Petani	1.253
2	Pedagang	20
3	PN (Pegawai Negeri)	13
4	Buruh tani	235
5	A B R I	10
6	Lain-lain	1.722
	J U M L A H	3.253

(Sumber : Sekretariat Desa)

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas masyarakatnya hanya bekerja sebagai Petani dan buruh tani, sedangkan sarana dan prasarana perekonomiannya hanya berupa hamparan sawah tambak yang siap dikelola.Dan sedikitsekali masyarakatnya bekerja selain petani. Inikan bisa menunjukkan betapa vakumnya pengetahuan dan pengalaman masyarakat itu.

B. Praktek Utang-piutang di Desa Gedong Boyo Untung, Kec. Turi, Kab. Lamongan

Utang-piutang merupakan aktifitas masyarakat yang tak pernah ada hentinya terus selalu ada dalam kehidupan manusia, sebab manusia yang satu dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia yang lain selalu berhubungan dan saling membutuh kan. Seperti halnya aktifitas ini (utang-piutang), baik sebagai kebutuhan hidup sehari-hari atau sebagai kebutuhan modal usaha namun tidak semua masyarakat melakukannya. Orang yang melakukan hutang-piutang ini mungkin ada faktor-faktor tertentu, misalnya karena faktor ekonomi atau faktor sosial lain sehingga seorang melakukan aktifitas ini (utang-piutang).

Berangkat dari kekhususan faktor yang dimiliki oleh pihak-pihak yang terlibat dalam transaksi utang-piutang ini, maka untuk memudahkan analisa dan interpretasi data tentang pelaksaan utang-piutang, itu, dan untuk lebih tepatnya dalam pengambilan hukumnya.Oleh karena itu penyajian data dibagi dalam dua tahap yaitu :

1. data tentang identitas responden,
2. data tentang pelaksanaanya.

1. Identitas responden

Yang dimaksdu dengan identitas responden ialah data-data diri yang terdapat dalam kelompok responden. Dalam penelitian ini diambil responden sebanyak 20 orang yang tinggal di 6 pedukuhan (dusun) di seluruh Desa Gedong boyo untung.

Data-data kelompok responden ini meliputi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, rata-rata pengha silan dan tanggungan keluarga. Identitas ini diharap-kan dapat mewakili masyarakat yang terlibat dalam penelitian ini. Berikut ini penulis menyajikan tingkt pendidikan responden hasil temuan lapangan menunjukan sebagai berikut dalam tabel 10.

Tabel 10

Tingkat pendidikan

No	Tingkat pendidikan	Jumlah (Jiwa)	%
1	SD/Madrasah Ibtidaiyah	10	50
2	SMP/Madrasah Tsanawiyah	3	15
3	SMA/Madrasah Aliyah	-	0
4	Perguruan Tinggi	-	0
5	Tidak Sekolah	7	35
	J U M L A H	20	100

(Sumber : Data lapangan yang diolah)

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa ting - kat pendidikan responden 10 orang (50 %) berpendidikan setingkat SD, 3 orang (15 %) berpendidikan setingkat SMP, 7 orang (35%) berpendidikan tidak sekolah, dan ada sama sekali responden berpendidikan setingkat SMA atau lebih tinggi.

Lebih lanjut akan penulis sajikan pekerjaan responden yang digambarkan dalam tabel 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 11

Jenis pekerjaan

No	Jenis pekerjaan	Jumlah	%
1	Petani	15	75
2	Pedagang	3	15
3	Pedagang dan Petani	2	10
	J U M L A H	20	100

Sumber : Data lapangan yang diolah

Dari tabel di atas nampak bahwa 15 orang (75%) bekerja sebagai petani saja, 3 orang (15%) bekerja se bagai pedagang saja dan 2 orang (10%) bekerja sebagai Pedagang dan Petani.

Selain itu dalam tabel 12, penulis kemukakan data tentang tanggungan keluarga responden :

Tabel 12

Tanggungan keluarga responden

No	Tanggungan keluarga (Jiwa)	Jumlah	%
1	1 - 3	7	35
2	4 - 6	10	50
3	Lebih dari 6	3	15
	J U M L A H	20	100

(Sumber : Data lapangan yang diolah)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel 12 diketahui bahwa 7 orang (35 %) memiliki tanggunag keluarga sebanyak 1 sampai 3 orang, 10 orang (50 %) mempunyai tanggung an keluarga sebanyak 4 - 6 orang dan 3 orang (15 %) mempunyai tanggungan keluarga sebanyak lebih dari 6 orang.

2. Pelaksanaan utang-piutang

a. Sistem dan motif utang-piutang

1). Sistem utang-piutang

Pelaksanaan utang-piutang di Desa Gedong boyo untung kecamatan Turi kabupaten Lamongan ada dua sistem yang digunakan antara Petani (berutang) dan Pedagang (berpiutang).

Sistem yang pertama, utang.piutang itu dikakukan pada saat musim tanam padi yaitu antara bula Juni sampai bulan September. Sistem ini Petani utang kepada Pedagang berupa uang dengan perjanjian akan dikembalikan utang nya pada saat panen berupa hasil (padi). Arti nya Petani (berutang) harus mengembalikan utang itu berupa barang (padi) yang telah di samakan dengan harga barang (padi) pada saat perjanjian itu berlangsung. Misalnya Petani

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(berutang) sebesar Rp 100.000, dan pada saat itu (perjanjian awal) harga barang (padi) Rp 500 / Kg, maka pada saat panen Petani (berutang) harus mengembalikan utangnya sebesar 200 Kg (2 Kwintal) padi.

Dan sistem kedua biasanya petani berutang kepada Pedagang berupa barang produktifitas pertanian tambak. Misalnya berupa nener (bibit ikan bandeng), pupuk ataupun obat-obatan. Utang-piutang ini dilakukan pada musim tanam ikan sekitar bulan Desember sampaibulan Mei. Sistem kedua ini Petani (berutang) dalam mengembalikan utangnya berupa uang pada saat panen sesuai standar utang yang diberikanoleh pedagang (berpiutang).

2). Motif utang-piutang

Motif utang-piutang adalah latar belakang atau tujuan yang akan dicapai dalam transaksi itu.

Motif pedagang (berpiutang) dan Petani (berutang) dalam dua sistem transaksi utang-piutang itu disajikan dalam dua motif, yaitu motif Petani (berutang) dan motif Pedagang (berpiutang).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini menunjukkan bahwa Petani berutang kepada Pedagang hanya sebagai modal usaha.

Selain bermotif sebagai modal usaha masih ada motif lain yaitu utang kepada Pedagang itu lebih cepat dan lebih mudah proses perolehan utangnya dari pada utang di KUD (Koperasi Unit Desa).

b). Motif berpiutang (Pedagang)

Motif Pedagang (berpiutang) dalam mengutangkan hartanya kepada petani (berutang) ada beberapa hal yaitu ada yang bermotif atau bertujuan ingin membantu para Petani, ada yang ingin membantu sekaligus sebagai managemen dalam mencari keuntungan dalam usahanya.

Anggapan para Pedagang (berpiutang) berbuat demikian karena dengan tindakannya itu (mengutangi Petani) akan mendapatkan keuntungan, karena para Petani akan terikat dengan Pedagang dalam hal penjualan hasil panen-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a). Motif berutang (Petani)

Tujuan atau latar belakang Petani utang kepada Pedagang hanya semata sebagai tambahan modal usaha, baik itu dalam musim tanam padi atau dalam musim tanam ikan.

Hasil temuan lapangan mengenaai motif Petani utang kepada Pedagang ini terlihat dalam tabel 13, menunjukkan sebagai berikut .

Tabel 13

Motif Petani (berutang)

No	Motif berutang	Responden	%
1	Modal usaha	15	100
2	Konsumtif	-	-
3	Lain-laian	-	-
	J U M L A H	15	100

(Sumber : Data lapangan yang diolah)

Dari tabel tersebut diketahui bahwa 15 orang (100 %) Petani berutang kepada Pedagang semuanya bermotif atau bertujuan sebagai modal usaha, dan yang bertujuan untuk kebutuhan konsumtifatau yang lain ini tidak ada sama sekali.Hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nya. Hal ini khusus utang-piutang yang dilakukan dalam musim tanam ikan. Tapi dalam sistem utang-piutang yang dileku kukan dalam musim tanam padi, anggapan para pedagang (berpiutang) dalam mencari keuntungan dalam spekulaasi harga, harga padi pada saat panen akan lebih mahal.

Motif atau tujuan Pedagang (berpiutang) mengutangi Petani(berutan) dapat dilihat dalam tabel 14, yang menunjukkan sebagai berikut.

Tabel 14

Motif pedagang (berpiutang)

No	Motif Pedagang	Responden (Jiwa)	
1	Membantu	1	20
2	Membantu dan mencari keuntungan	4	80
	J U M L A H	5	100

(Sumber : Data lapangan yang diolah)

Dari tabel tersebut diketahui bahwa 1 orang (20 %) Pedagang dalam mengutangi para Petani bermotif membantu dan 4 orang (80 %) dalam mengutangi para Petani bermotif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membantu sekaligus mencari keuntungan.

b. Cara pemberian utang

1). Pengajuan utang

Pengajuan utang adalah seseorang yang pertama kali bermaksud atau berkeinginan untuk mendapatkan utang dari orang lain. Petani (berutang) dalam hal ini adalah orang yang mengajukan utang kepada Pedagang (berpi utang).

Untuk mendapatkan utang, Petani (berutang) sebelumnya mengajukan dulu maksudnya, bahwa padasaat musim tanam akan utang uang atau berupa barang. Dalam pengaju an utang itu waktu yang dibutuhakan selama proses pemberian utang paling lama satu ming gu (7 hari). Hal ini dimaksudkan untuk persiapan Pedagang (berpiutang) untuk memper siapkan keinginan Petani.

Dalam pengajuan utang ini, Petani (berutang) tidak diperlukan jaminan apapun , hanya pada saat diterimakan utang itu harus sepengetahuan keluarganya. Dalam soal pihak yang mengajukan utang, semuanya adalah para

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

petani (berutang) itu sendiri yang mengaju - kan, tetapi ada pihak Pedagang (berpiutang) dengan modalnya menawarkan kepada Petani (berutang) untuk digunakan modal usaha. Hal ini hasil temuan lapangan menunjukkan yang duketahui dalam tabel 15.

Tabel 15

Pihak yang mengajukan utang

No	Yang mengajukan utang	Responden	%
1	Pedagang	1	5
2	Petani	19	95
	J u m l a h	20	100

(Sumber : data lapangan yang diolah)

Dari tabel tersebut diketahui bahwa 1 orang (5%) pihak yang mengajukan utang adalah pihak Pedagang (berpiutang dan 19 orang (95 %) pihak yang mengajukan utang adalah para Petani (berutang) itu sendiri.

Selain itu cara pengajuan utangnya , Petani (berutang) datang ke rumah Pedagang (berpiutang) untuk mengutarakan maksudnya dan kadang kala pada tempat lain oada saat ketemu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan Pedagang itu.

2). Tehnis pemberian utang

Tehnis pemberian utang adalah cara bagaimana transaksi utang-piutang itu diberikan dan diterimakan kepada yang berutang. Soal tehnis pemberian utang harus diketahui dalam beberapa hal, yaitu mengenai pengajuan itu, tempat pemberian utang diterimakan dan waktu atau masa pada saat pengajuan sampai diberikan utang itu.

Data tentang pengajuan utang sudah Penulis paparkan diatas, sedangkan data tentang tempat diterimakan pemberian utang itu dan masa yang dibutuhkan untuk menunggu pemberian utang itu sebagai berikut :

a). Waktu pemberian utang

Setelah pengajuan dalam transaksi utang-piutang itu disetujui kedua belah pihak, yaitu antara Pedagang (berpiutang) dan Petani (berutang), maka langkah selanjutnya tidak langsung memberikan utang itu kepada Para Petani (berutang), tetapi ada kurun waktu akan diberikan utang itu yaitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

paling lama satu minggu. Hal ini dimaksudkan uang atau barang yang dimiliki atau untuk meneliti kebenaran maksud Petani itu. (Hasil wawancara dengan H. Masykur). Dalam hal ini temuan lapangan menunjukkan sebagai berikut, yang diketahui dalam tabel 16.

Tabel 16

Waktu pemberian utang

No	Waktu (hari)	Responden	%
1	Langsung diberi	-	-
2	1 - 3	10	50
3	4 - 6	7	35
4	Lebih dari 6	3	15
	Jumlah	20	100

(Sumber : data lapangan yang diolah)

Dari tabel tersebut diketahui bahwa 10 orang (50 %) waktu yang dibutuhkan dalam pemberian utang antara 1 - 3 hari, 7 orang (35%) waktu yang dibutuhkan antara 4 - 6 hari dan 3 orang (15%) membutuhkan lebih dari 6 hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b). Tempat pemberian utang

Tempat pemberian utang adalah suatu tempat yang digunakan sebagai tempat serah terima obyek utang piutang itu antara berpiutang (Pedagang) dan berutang (Petani).

Dua sistem utang-piutang yang berlangsung di desa Gedong boyo untung kecamatan Turi kabupaten Lamongan ada kesamaan mengenai tempat yang digunakan sebagai serah terima obyek utang-piutang itu, yaitu di rumah berutang (Petani). Hal ini dimaksudkan, menurut berpiutang (Pedagang) agar serah terima utang-piutang itu diketahui oleh keluarga berutang (Petani). Selain itu agar nanti pihak keluarga berutang (Petani) itu bertanggung jawab. (Hasil wawamcara dengan H. Masykur (Pedagang)).

Lain daripada itu anggapan berutang (Petani) bahwa serah terima obyek utang-piutang di tempat rumah berutang secara ekonomis tanpa kehilangan transformasi dan lebih aman, karena sebelum barang di temapt tidak ikut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menanggung resiko nya (Hasil wawancara dengan Bapak Sapuan).

3). Barang yang diutangkan

Barang yang diutangkan adalah sesuatu yang dijadikan obyek dalam transaksi utang piutang itu. Obyek utang-piutang itu ada dua bentuk obyek, yaitu berupa uang dan barang produktifitas pertanian tambak seperti nener (bibit ikan) atau pupuk.

Obyek utang piutang berupa uang biasanya digunakan pada sistem utang-piutang pada saat tanam padi. Hal ini dikarenakan, menurrut anggapan berutang (Petani) utang berupa uang pada saat itu lebih tepat, karena dibutuh - kan sebagai biaya pengelolaannya, bukan sebagai pembelian bibit padinya. Pengelolaan prtanian itu seperti, pengairan dan pembajakan. Hal itu hasil temuan lapangan yang diketahui dalam tabel 17 menunjukkan.

Tabel 17

Obyek utang-piutang (musim tanam padi)

No	Obyek utang-piutang	Responden	%
1	Uang	20	100
2	Barang (selain uang)	-	-

(Sumber : Data lapangan yang diolah)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel tersebut diketahui bahwa 20 orang (100 %) obyek utang-piutang pada saat tanam padi adalah berupa uang dan tidak ada sama sekali yang menggunakan barang selain uang.

Sedangkan obyek utang-piutang yang digunakan pada sistem utang-piutang padasaat musim tanam ikan banyak menggunakan barang produktifitas petanian sawah tambak, seperti nener (bibit ikan) ataupun pupuk. Hal ini dimaksudkan karena sulitnya mendapatkan ba-barang-barang itu dan tingginya resiko yang harus ditanggungnya. Dalam hal ini hasil temuan lapangan yang diketahui dalam tabel 18 menunjukkan.

Tabel 18

Obyek utang-piutang (musim tanam ikan)

No	Obyek utang piutang	Responden	%
1	Uang	2	20
2	Barang	18	80
	J U M L A H	20	100

(Sumber : Data lapangan yang diolah)

igilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel tersebut diketahui bahwa 2 orang (20 %) obyek yang dijadikan utang - piutang pada saat musim tanam ikan berupa uang dan 18 orang (80 %) obyeknya adalah berupa barang produktifitas pertanian tambak, seperti nener (bibit ikan) ataupun pupuk.

c. Perjanjian utang-piutang

1). Pihak yang merumuskan perjanjian

Setelah terjadi kontak awal antaraber piutang (Pedagang) dengan pihak berutang (Petani) lewat pengajuan hutang itu, maka setelah itu dirumuskan perjanjian. Dalam merumuskan perjanjian dilakukan oleh pihak-pihak yang terlibat, yaitu antara berutang (Petani) dan berpiutang (Pedagang). Untuk mengetahui pihak yang merumuskan perjanjian dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 19

Pihak yang merumuskan perjanjian

No	Pihak Perumus	Responden	%
1	Berpiutang	20	100
2	Berutang	-	-
	J U M L A H	20	100

(Sumber : Data lapangan yang diolah)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel tersebut diketahui bahwa pihak yang merumuskan perjanjian itu adalah berpiutang (Pedagang) sebagai pemilik modal seluruhnya (100 %) itu sendiri sedangkanpihak berutang tinggal menyetujuinya.

2). Waktu perumuskan perjanjian

Waktu perumusan perjanjian adalah waktu saat dilakukan perumusan perjanjian. Waktu perumusan perjanjian yang dilakukan berpiutan (Pedagang) dan berutang (Petani) ini bisa sebelum kontak awal, saat berlangsung kontak awal dan sesudah kontak awal.

Waktu perumusan perjanjian dalam dua sistem utang-piutang tidak ada perbedaan.Dalam hal ini dapat diketahui dalam tabel berikut

Tabel 20

Waktu merumuskan perjanjian

No	Waktu merumuskan	Responden	%
1	Sebelum kontak awal	-	-
2	Saat berlangsung kontak awal	17	85
3	Setelah kontak awal	3	15
	J U M L A H	20	100

(Sumber : Data lapangan yang diolah)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel tersebut diketahui bahwa 3 orang (15 %) mengatakan, waktu perumussan perjanjian dilakukan padasaat berlangsungnya kontak awal (pengajuan utang) dan 17 orang (75 %) mengatakan, waktu perumusan perjanjian dilakukan setelah dilakuka n kontak awal (peng ajuan utang).

3). Isi rumusan perjanjian

Isi rumusan perjanjian adalah suatu ketentuan yang dihasilkan dari perjanjian itu. Isi rumusan perjanjian dalam dua sistem utang piutang itu antara lain :

a). Sistem utang-piutang dengan uang

Sistem utang-piutang ini berutang (Petani) harus membayar (mengembalikan) utang itu pada saat panen tiba.Pengembali an itu berupa barang (padi) hasil panen yang dihitung sesuai besarnya uang yang disamakan dengan standar harga barang (padi) pada saat itu.

Selain itu berpiutang (Pedaganga) tidak diperbolehkan meminta atau menagih itu sebelum panen tiba

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b). Sistem utang-piutang dengan barang

Sistem utang-piutang ini, isi rumusan perjanjian mengenai waktu pembayaran (pengembalian) utang, berutang (Petani) harus mengembalikannya pada saat panen ikan. Berpiutang (Pedagang) sebelum masa tiba tidak diperkenankan meminta atau menagih utang itu. Selain itu berutang (Petani) dengan berpiutang (Pedagang) ada terikatan dalam pemasarana hasil panen itu. Sehingga berpiutang (Pedagang) mempunyai kewenangan untuk membeli hasil panen dengan harga di bawah harga standar.

4). Alat rumusan perjanjian

Pihak berpiutang (Pedagang) dan pihak berutang (Petani) dalam transaksi dua sistem utang-piutang itu alat merumuskan perjanjian itu semuanya hanya menggunakan secara lesan tidak ada yang menggunakan alat bantu tulisan atau formulir perjanjian untuk memperkuat perjanjian itu. Artinya pihak berutang (Petani) dan pihak berpiutang (Pedagang) berhadapan langsung dengan menggunakan ungkapan kata-kata dalam transaksi itu. Dalam hal ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

temuan lapangan menunjukkan.

Tabel 21

Alat rumusan perjanjian

No	Alat rumusan perjanjian	Responden	%
1	Secara terulis	-	-
2	Tidak tertulis	20	100
	J U M L A H	20	100

(Sumber : Data lapangan yang diperolah)

Dari tabel tersebut diketahui bahwa alat yang digunakan dalam rumusan perjanjian 100 % secara tidak tertulis, Sedangkang yang menggunakan alat tertulis tidak ada sama sekali.

5). Saksi dalam perjanjian utang-piutang

Dua sistem utang-piutang yang berlangsung di Desa Gedong boyo untung antara berpiutang (Pedagang) dan berutang (Prtani) ada yang menggunakan saksi dan ada yang tidak menggunakan saksi. Hal ini dapat diketahui dalam tabel berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 22

Saksi dalam perjanjian utang-piutang

No	Saksi dalam perjanjian utang-piutang	Responden	%
1	Pakai saksi	3	15
2	Tidak pakai saksi	17	85
	J U M L A H	20	100

(Sumber : Data lapangan yang diperolah)

Dari tabel tersebut diketahui bahwa 3 orang (15 %) mengatakan, dalam perjanjian - utang-piutang itu menggunakan saksi dan 17 orang (85 %) mengatakan, dalam dua sistem perjanjianutang-piutang itu tidak menggunakan saksi.itu

Jumlah saksi yang digunakan untuk menyaksikan perjanjian itu, diketahui dari jumlah responden yang mengatakan menggunakan saksi. Yaitu antara satu sampai dua orang, lebih dari itu tidak ada.

d. Pelaksanaan akad

1). Tehnik pelaksanaan akad

Tehnik pelaksanaan akad adalah suatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cara pelaksanaan akad itu berlangsung. Pelaksanaan akad dalam dua sistem utang-piutang itu semua menggunakan ucapan atau lisan setelah perjanjian utang-piutang itu diterima kedua belah pihak. Dalam hal ini penulis menggunakan kategori, ucapan/lisan, perbuatan dan isyarat. Dalam hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 23

Tehnik pelaksanaan akad

No	Tehnik pelaksanaan akad	Responden	%
1	Dengan ucapan/lisan	20	100
2	Dengan perbuatan	-	-
3	Isyarat	-	-
	J u m l a h	20	100

Sumber : Data lapangan yang diolah

Dari tabel tersebut diketahui bahwa 20 orang (100%) responden mengatakan, pelaksanaan akad semuanya dengan cara ucapan/lesan.

Ucapan akad (ijab qabul) dalam dua sistem utang-piutang itu, semuanya dilakukan oleh pihak berutang (Petani) dan berpiutang (pedagang). Dalam hal ini dapat diketahui dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tabel berikut dengan katagori jawaban pihak berutang (Petani) dan pihak berpiutang (Pedagang), salah satu diwakilkan dan keduanya diwakilkan.

Tabel 24

Pihak yang berakad

No	Pihak yang berakad	Responden	%
1	Berutang (Petani) dan berpiutang (Pedagang)	20	100
2	Salah satu diwakilkan	-	-
3	Keduanya diwakilkan	-	-
	J U M L A H	20	100

(Sumber : Data yang diolah)

Dari tabel tersebut diketahui bahwa 20 orang (100 %) responden mengatakan, pihak yang berijab qabul (berakad) dalam dua sistem transaksi utang-piutang itu semuanya pihak yang berutang (Petani) dan berpiutang (Pedagang) sendiri, tidak ada yang diwakilkan, baik oleh salah satu pihak ataupun kedua belah pihak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2). Waktu pelaksanaan akad

Waktu pelaksanaan akad (ijab qabul) dalam dua sistem utang-piutang di laksanakan pada saat berlangsungnya utang piutang itu. Hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 25

Waktu pelaksanaan akad (ijab qabul)

No	Waktu akad	Responden	%
1	Ketika utang-piutang berlangsung	-	-
2	Setelah berlangsung utang-piutang	20	100
3	Akan berlangsung utang-piutang	-	-
	J U M L A H	20	100

(Sumber : Data lapangan yang diolah)

Dari tabel tersebut diketahui bahwa semua (100 %) responden mengatakan, waktu akad (ijab qabul) akan berlangsung utang-piutang.

e. Penyerahan obyek utang-piutang

1). Pihak yang menyerahkan dan menerima

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penyerahan obyek utang-piutang dalam dua sistem transaksi utamg-piutang itu antara lain:

a). Sistem utang-piutang dengan uang

Serah terima obyek utang-piutang dalam sistem ini semua dilakukan oleh pihak berpiutang (Pedagang) dan pihak berutang (Petani) sendiri. Dalam hal ini dapat diketahui dalam tabel berikut :

Tabel 26
Pihak serah terima obyek utang-piutang berupa uang

No	Pihak yang melakukan	Responden	%
1	Berutang dan Berpiutang	20	100
2	Salah satu diwakilkan	-	-
3	Keduanya diwakilkan	-	-
	J U M L A H	20	100

(Sumber : Data lapangan yang diolah)

Dari tabel tersebut diketahui bahwa semuanya (100 %) responden, mengatakan pihak yang melakukan serah terima utang-piutang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b). Sistem utang-piutang dengan barang

Serah terima obyek utang-piutang ini ada yang dilakukan oleh berpiutang dan berutang sendiri, ada yang salah satu diwakilkan, dan ada yang kedua belah pihak diwakilkan. Hal ini dapat diketahui dalam tabel berikut :

Tabel 27

Pihak serah terima obyek utang-piutang berupa barang

No	Pihak yang melakukan	Responden	%
1	Berutang dan piutang	13	65
2	Salah satu diwakilkan	7	35
3	Keduanya diwakilkan	-	-
	J U M L A H	20	100

(Sumber : Data lapangan yang diolah)

2). Sarana penyerahan utang

Sarana penyerahan utang yang dimaksud adalah kebutuhan lain yang dibutuhkan sebagai bukti adanya obyek utang-piutang itu. Seperti dalam menggunakan kwitansi atau saksi. Dalam hal ini dapat diketahui dalam tabel berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 28

Sarana penyerahan obyek utang

No	Sarana penyerahan	Responden	%
1	Kwitansi	-	+ -
2	Saksi	20	100
	J U M L A H	20	100

(Sumber : Data lapangan yang diolah)

Dari tabel tersebut diketahui bahwa 20 orang (100 %) responden mengatakan, dalam penyerahan obyek utang-piutang hanya mengguna kan saksi dan tidak ada sama sekali yang menggunakan kwitansi.

f. Pengembalian (pembayaran) utang

1). Sistem pengembalian (pembayaran) utang

a). Sistem utang-piutang dengan uang

Sistem pengembalian (pembayaran) utang ini dilakukan oleh pihak berutang (Petani) setelah panen secara kontan, tidak secara berangsur-angsur (kredit). Secara kontan setelah panen artinya berutang (petani) dalam membayar atau mengembalikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

utang keseluruhan jumlah utang dibayar setelah panen dan tidak ada yang menggunakan sistem diangsur atau uang dikembalikan sebelum panen.

b). Sistem utang-piutang dengan barang

Pengembalian (pembayaran) utang pada sistem ini, berpiutang (Pedagang) memotong langsung jumlah utang yang telah dipinjam (diutang) oleh Petani (berutang), sebab Pedagang (berpiutang) yang telah membeli hasil panen. Dalam pembelian hasil panen memang sudah ada keterikatan antara Pedagang dan Petani.Petani(berutang) harus menjual hasil panen itu pada Pedagang (berpiutang) yang telah mengutangi modal itu.

Dalam pembelian hasil yang dilakukan oleh Pedagang (berpiutang)dengan harga lebih rendah dari harga pasaran atau harga umumnya. Anggapan Pedagang (berpiutang) hal itu karena merupakan keuntungan dari modal yang diutangkan. Dalam hal ini dapat diketahui dalam tabel berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 29

Harga pembelian hasil panen

No	Harga pembelian	Responden	%
1	Lebih rendah dari harga umum	20	100
2	Lebih tinggi dari harga umum	-	-
3	Sama dengan harga umum	-	-
	J U M L A H	20	100

(Sumber : Data lapangan yang diolah)

Dari tabel tersebut diketahui 20 orang (100 %) responden yang mengatakan bahwa harga dalam penjualan hasil panen lebih rendah dari harga pasaran (umumnya) dan tidak ada yang mengatakan harga penjualan hasil-hasil panen sama atau lebih tinggi dari harga pasaran (umumnya).

Lebih rendah dari harga pasaran (umumnya)atau selisih harga dalam penjualan hasil panen dalam bentuk uang antara Rp 50 sampai dengan Rp 100 atau bahkan ada yang lebih dari itu, Hal ini dapat di ketahui dari tabel berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 30

Selisih harga penjualan

No	Selisih harga/Kg (Rupiah)	Responden	%
1	Kurang dari 50	7	35
2	50 - 100	10	50
3	Lebih dari 100	3	15
	J U M L A H	20	100

(Sumber : Data lapangan yang diolah)

Dari tabel tersebut diketahui 7 orang (35 %) responden mengatakan bahwa selisih harga dari harga pasaran(umum) kurang dari Rp 50, 10 orang (50%)mengata - kan selisihnya antara Rp 50 sampai dengan Rp 100, dan 3 orang (15 %) responden mengatakan selisih harga itu lebih dari Rp 100.

2). <u>Barang pengembalian (pembayaran) utang</u>

a). Sistem utang-piutang dengan uang

Pengembalian (pembayaran) utang dalam sistem ini menggunakan barang, yaitu padi hasil panen. Lain dari pada itu Pedagang (berpiutang) tidak mau menerima

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebab anggapan Pedagang (berpiutang) akan mendapat keuntungan dari spekulasi harga padi. Harga padi pada saat panen akan lebih mahal, sehingga mendapatkan keuntungan.

b). Sistem utang-piutang dengan barang

Pengembalian (pembayaran) utang dalam sistem ini menggunakan uang. Uang itu dari hasil panen yang dijual kepada Pedagang (berpiutang) itu semdiri. Pedagang (berpiutang) tinggal memotong uang hasil panen dari Petani (berutang) sesuai jumlah utang yang telah diterima - nya.

C. Pendapatan Petani (berutang)

Pendapatan Petani adalah pendapatan yang di hasilkan oleh Petani (berutang) dalam pengelolaan usaha pertaniannya. Usaha pertanian itu meliputi usaha-usaha pengelolaan tanam padi dan usaha pengelolaan tanam ikan.

Pendapatan Petani (berutang) dalam dua usaha pertanian itu berkaitan dengan modal utang yangtelah diterima dari Pedagang (berpiutang). Dalam hal itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apakah berutang (Petani) mendapatkan keuntungan atau tidak.

Dalam menentukan pendapatan Petani (berutang) terlebih dahulu diketahui modal yang dikeluarkan, dan hasil masuk yang diterima, baru diketahui keuntungan selah dibayarkan utang-piutangnya.

1. Usaha pengelolaan tanam padi

Dalam mentukan modal (biaya) yang dikeluaran dan hasil masuk yang diterima itu dihitung dalam satu hektar lahan (sawah tambak).

a. Modal

Modal yang dibutuhkan dalam pengelolaan tanam padi diperkirakan menelan biaya Rp 491.000 dengan perincian sebagai berikut :

- Bibit padi sebanyak 100 Kg (1 Kwintal)dan harga per Kg Rp 250 = Rp 25.000
- Pupuk sebanyak 500 Kg (5 Kwintal) dengan harga Rp 300 per Kg = Rp 150.000
- Obat-obatan = Rp 100.000
- Pengairan = Rp 216.000

Jadi jumlah keseluruhan sebesar Rp 491.000.

Dari sekian modal (biaya) yang dibutuhkan, Petani

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

utang kepada Pedagang sebesar uang itu, dan bila dikurskan dengan haega padi pada saat seba - nyak 1964 Kg (1 Ton 9 Kwintal dan 64 Kg). Maka Petani pada saat itu mempunyai utang padi sebanya 1964 Kg.

b. Jumlah panen

Jumlah panen dalam satu hektar biasanya mendapatkan kurang lebih 5 ton (5000 Kg). Dalam hal ini diketahui dalam tabel berikut ;

Tabel 31

Jumlah panen padi

No	Jumlah panen padi	Responden	%
1	2 - 3 ton	-	-
2	4 - 5 ton	12	80
3	Lebih dari 5 ton	3	20
	J U M L A H	15	100

(Sumber : Data lapangan yang diolah)

Dari tabel tersebut diketahui bahwa 12 orang (80 %) mengatakan, jumlah hasil panen dalam 1 hektar antara 4 - 5 ton dan 3 orang (20 %) mengatakan jumlah hasil panen antara lebih dari 5 ton dalam 1 hektar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Sisa hasil panen

Dalam menentukan sisa hasil yaitu dari jumlah hasil panen dikurangi jumlah utang yang harus dibayar. Jumlah hasil panen diambil rata-ratanya yaitu 5 ton (5000 Kg).

Dengan demikian sisa hasil yaitu 5 ton (5000 Kg) - (dikurangi) 1 ton 9 kwintal 64 Kg (19-64 Kg) = 3036 Kg (3 ton 36 Kg).

2. Usaha pengelolaan tanam ikan

Dalam menentukan modal (biaya) dan hasil masuk yang diterima dihitung dalam ukuran 1 hektar.

a. Modal

Modal yang dibutuhkan dalam pengelolaan usaha tanam ikan kurang lebih Rp 1.200.000 dengan perincian sebagai berikut :

- Bibit (nener) sebanyak 2 rean. 1 rean 5.500 ekor ikan dan harga rean Rp. 300.000, maka 2 rean = Rp 600.000
- Pupuk = 1 ton (1000Kg), Rp 300Q/Kg=Rp 300.000
- Obat-obatan =Rp 150.000
- Kebutuhan lain =Rp 50.000

Jadi keseluruhan Rp 1.200.000

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari sekian modal yang digutuhkan, Petani utang berupa bibit ikan (nener) dan atau pupuk sesuai dengan harga pada saat itu.

b. Jumlah hasil panen

Jumlah hasil panen dalam 1 hektar biasanya menghasilkan kurang lebih 1,5 ton (1500 Kg).Dalam hal ini diketahui dalam tabel berikut :

Tabel 32

Jumlah hasil panen ikan

No	Jumlah panen ikan (1 hektar)	Responden	%
1	1 - 2 ton	13	87
2	Lebih dari 2 ton	2	13
	J U M L A H	15	100

(Sumber : Data lapangan yang diolah)

Dari tabel tersebut diketahui bahwa 13 orang (87 %) responden mengatakan jumlah hasil panen ikan dalam 1 hektar antara 1 - 2 ton dan 2 orang (13%) mengatakan, jumlah hasil panen ikan dalam 1 hektar lebih dari 2 ton.

c.Sisa hasil panen

Dalam menentukan sisa hasil panen yaitu jumlah hasil panen dikurangi jumlah modal (termasuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

modal utang), Jumlah hasil panen diambil rata-rata 1,5 ton dalam satu hekter.

Untuk menentukan sisanya, dalam hal ini sudah dikurskan dengan uang yaitu dengan ditentu - kan harga ikan. Harga ikan diambil harga Rp 2000 - per Kg. Jadi jumlah keseluruhan 1,5 ton x Rp2000= Rp 3.000.000. Harga itu belum dikurangi atau dipotong oleh Pedagang sebagai keuntungan Pedagang mengutangi modal. Potongan harga itu antara Rp 100 sampai Rp 250. Bila harga itu dipotong Rp 200,maka uang itu tinggal Rp 3.000.000 - Rp 300.000 = Rp 2.700.000.

Jadi sisa uang yang diterima Petani (beru - tang) tinggal Rp 2.700.000 - 1.000.000 =Rp 1.700. 000.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id